

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. (Rusli, R.d. (n.d) Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang masuk ke dalam ranah penelitian kualitatif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti menyelidiki peristiwa atau fenomena kehidupan individu-individu, sering kali dengan meminta individu atau kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka. Sehingga, Penelitian deskriptif ini lebih fokus pada data berupa kata-kata, gambaran, dan narasi. Hal ini selaras dengan pendapat dari Nasution (2023 : hlm 3) data kualitatif merujuk pada informasi yang muncul atau disajikan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar. Sedangkan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada data berbentuk angka. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang menampilkan data tanpa mengubahnya, bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu kejadian atau fenomena. Penelitian ini fokus pada eksposisi dan klarifikasi fenomena yang diamati tanpa melakukan manipulasi data. Jenis penelitian ini umumnya digunakan untuk mengeksplorasi aspek kehidupan masyarakat sejarah, perilaku, fungsi organisasi, aktivitas sosial, dan bidang lainnya.

Dan dari pada itu juga dijelaskan Oleh Mely G.Tan (Rusli, R.d. (n.d))bahwa mengenai tujuan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik individu, kondisi, gejala, atau kelompok-kelompok khusus dalam suatu masyarakat. Pernyataan di atas diperkuat oleh Yuliani, 2018: hlm 84 Deskriptif kualitatif (QD) adalah metode penelitian yang fokusnya pada menjawab pertanyaan- pertanyaan “siapa, apa, dimana, dan bagaimana” suatu peristiwa yang terjadi. Pendekatan ini bergerak secara sederhana dengan alur induktif, dimulai dari penjelasan suatu proses atau peristiwa yang kemudian dapat menghasilkan generalisasi atau kesimpulan dari peristiwa tersebut setelah dilakukan analisis mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul.

Dasar pemikiran di balik penggunaan metode penelitian ini adalah mengakui dinamika, kompleks dan makna yang tidak terperinci dari masalah yang ada. Dalam situasi seperti ini, metode penelitian kuantitatif menjadi kurang cocok karena peneliti berusaha memahami dan mengeksplorasi fenomena utama dengan mendalam. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat langsung terlibat di lapangan untuk menemukan pola yang diinginkan. Dalam proses ini juga, ada beberapa langkah riset yang meliputi pembuatan pertanyaan dan prosedur awal, pengumpulan data dari setiap individu, analisis data secara induktif untuk menemukan beragam fakta, pembentukan data ke dalam tema tertentu, dan interpretasi makna dari data. Tahap akhir melibatkan penyusunan laporan dengan struktur yang sederhana dan fleksibel.

Berdasarkan permasalahan yang menjadi pokok penelitian ini yaitu refleksi deskriptif mengenai pendekatan andragogi dalam kelompok bimbingan ibadah haji di PT. Persada Al-Amin, Sehingga peneliti memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif yang sesuai dengan situasi lapangan dan memahami serta dapat menjelaskannya dengan detail.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Menurut Sugiyono 2017 (Ningsih, 2023 : hlm 28) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah pada fenomena atau domain yang terkait dalam konteks sosial, baik tunggal maupun terikat. Sementara Menurut Narbuko dan Achmadi (Ningsih, 2023 : hlm 28) ruang lingkup penelitian mencakup segala kegiatan yang terkait dengan subjek penelitian. Maka, dalam menentukan fokus penelitian sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang diteliti dan memudahkan pengumpulan data dengan tepat. Ini juga membantu menghindari kebingungan karena terlalu banyak data yang diperoleh di lapangan nantinya. Maka dari pada itu, ruang lingkup penelitian ini mengenai bagaimana pendekatan andragogi dalam kelompok bimbingan ibadah haji.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merujuk pada keseluruhan objek yang menjadi focus dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Ini mencakup berbagai narasumber atau informan yang memberikan informasi terkait masalah yang diteliti. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2010) mengemukakan subjek penelitian merujuk pada batasan penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menetapkan objek, fenomena, atau individu yang relevan dengan variable penelitian yang sedang diteliti. Dalam menentukan subjek, peneliti memulai dengan cara memilih teknik pengambilan sampel data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta melibatkan pihak-pihak yang memiliki pemahaman serta pengetahuan terhadap fakta yang sedang diteliti (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan tertentu, dimana peneliti sengaja memilih sampel yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat khusus. Pendekatan ini tidak bersifat acak dan sering disebut sebagai *judgment sampling*, di mana peneliti membuat penilaian terhadap siapa yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

Melalui teknik *purposive sampling* peneliti telah menentukan subjek penelitian yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berikut adalah subjek penelitian yang sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan informan.

Tabel 3.1. Data Informan

No.	Nama	Status/Jabatan	Kode
1.	H. Jenal Arifin. SE	Pembimbing	HJA
2.	H. Toni Setiawan, S.E.	Pembimbing	TSE
3.	H. Tatang Saepulloh	Pembimbing	TSA
4.	K.H. Kamaludin	Pembimbing	KHK
5.	Cucu Tohir S. S.Pd., M.Stat.	Calon Jemaah Haji	CTS
6.	Hj. Yeni Aristiani	Jemaah Haji	HJYA

7.	Neneng Arni Apriani	Calon Jemaah Haji	NAA
----	---------------------	----------------------	-----

Penentuan informan dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Untuk memperjelas pertimbangan tersebut, peneliti telah menguraikannya sebagai berikut.

- a) H. Jenal Arifin, S.E. Informan memiliki jabatan sebagai Tata Usaha Administrasi dan sekaligus Pembimbing Jemaah Haji
- b) H. Toni Setiawan, S.E. Informan memiliki jabatan Humas dan juga sebagai Pembimbing Jemaah Haji di KBIH Al - Amin.
- c) H. Tatang Saepulloh. Informan merupakan seorang pembimbing Jemaah Haji di KBIH Al – Amin yang telah bersertifikat serta baru bergabung di KBIH Al – Amin dalam kurun waktu yang belum lama.
- d) K.H. Kamaludin. Informan merupakan seorang pembimbing senior di KBIH Al – Amin, namun beliau belum memiliki atau belum bersertifikat.
- e) Cucu Tohir S. S.Pd., M.Stat. Informan merupakan calon Jemaah Haji tahun 2024 yang berprofesi sebagai guru di MTS Negeri 2 Tasikmalaya.
- f) Yeni Aristiani. Informan merupakan alumni jemaah haji pada tahun 2023 yang bertempat tinggal di Kp.Negla Setiajaya Cibeureum, berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
- g) Neneng Arni Apriani informan merupakan calon Jemaah haji di tahun 2024 yang berprofesi sebagai pendidik.

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Soraya, 2017) Objek penelitian merupakan variable penelitian yang menjadi inti permasalahan dari sebuah penelitian. Objek penelitian dapat berupa sesuatu hal seperti seorang individu, kelompok, instansi atau lembaga, yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dan objek dalam penelitian ini yaitu pendekatan andragogi dalam kelompok bimbingan ibadah haji. Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menggali secara mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pada kelompok bimbingan haji menggunakan pendekatan andragogi. Pada proses pendekatan andragogi tersebut tentunya

membutuhkan elemen-elemen utama serta pendukung dalam melaksanakan, dan elemen tersebut adalah pembimbing dan Jemaah haji itu sendiri.

3.4. Sumber Data

Menurut Moleong 2011 (Ningsih, 2023) mengemukakan sumber data dalam penelitian kualitatif mengacu pada jenis data berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistic. Sumber data dalam suatu penelitian kualitatif dapat berupa individu, kelompok, kegiatan, ataupun sebuah dokumentasi. Dengan hal tersebut, maka data dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Pengertian dari data primer adalah data yang menjadi informasi utama dalam suatu penelitian, sedangkan data sekunder merupakan data atau informasi pelengkap dan dapat melengkapi informasi dari data primer.

Jadi, sumber data penelitian merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama. Sumber data ini yaitu pembimbing ibadah haji di kelompok bimbingan ibadah haji PT. Persada Al – Amin. Berikut merupakan daftar pembimbing yang telah tersertifikasi Pemerintah.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam memperoleh data atau informasi yang tepat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik yang peneliti gunakan untuk melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Nasution (dalam Ningsih, 2023 hlm : 31) menyatakan bahwa observasi menjadi landasan bagi semua cabang ilmu pengetahuan. Dengan memperoleh data tentang realitas dunia melalui observasi, ilmuwan dapat melakukan pekerjaan mereka. Observasi menjadi metode dasar dalam penelitian dengan melakukan pengamatan yang terperinci, lengkap, dan penuh kesadaran terhadap perilaku individu dalam situasi lapangan.

Maka secara sederhananya observasi adalah suatu kegiatan pada suatu proses atau objek yang bertujuan untuk merasakan fenomena dan memahami pengetahuan tentang kondisi tersebut, berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui

guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan penelitian. Jadi dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan observasi dalam beberapa kali yang mencakup pra-penelitian dan saat penelitian. Informasi yang diharapkan oleh peneliti adalah mengenai kegiatan pengamatan pendekatan andragogi pada pelaksanaan ibadah haji.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Ningsih, 2023 : hlm 31) mengungkapkan bahwa wawancara merupakan interaksi antara dua individu yang bertujuan bertukar informasi terkait situasi di lapangan melalui tanya jawab yang memungkinkan konstruksi makna dalam suatu topik tertentu.

Proses wawancara diartikan sebagai langkah untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai partisipan yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Peneliti melakukan tanya jawab, mencatat bagian terpenting yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis.

Wawancara dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai pendekatan andragogi yang dilaksanakan pada saat pelaksanaan bimbingan ibadah haji maupun saat melaksanakan perjalanan ibadah haji ke Tanah Suci. Wawancara ini dilakukan kepada pembimbing dan calon jemaah haji atau jemaah haji dari KBIH Al – Amin pada tahun sebelumnya.

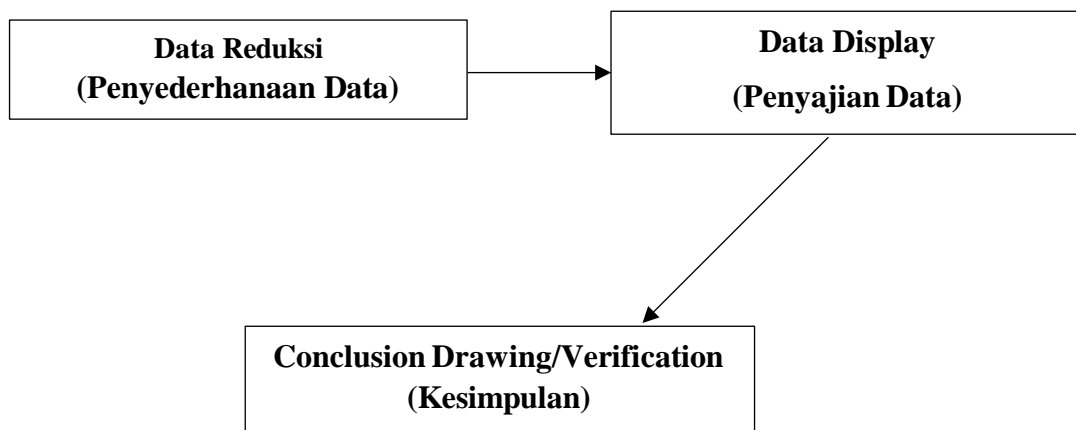
c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Ningsih, 2023 : hlm 32) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah kumpulan catatan yang mencerminkan kronologi dari kejadian yang sudah terjadi, dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan perekaman wawancara dengan informan dalam bentuk video dan audio. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi mengenai kegiatan bimbingan ibadah haji, ataupun dokumentasi arsip yang berhubungan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (dalam Muhson (n.d)) mengemukakan bahwa analisis data adalah usaha sistematis untuk mencari dan menyusun catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Bogdan dalam Sugiyono, 2018 mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah sistematis dalam menyusun data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman dan berbagi temuan kepada oranglain.

Hal-hal yang perlu ditekankan melibatkan proses lapangan dengan persiapan pra-lapangan, penataan sistematis hasil temuan, penyajian temuan lapangan dan pencarian makna yang berkelanjutan. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018 menjelaskan bahwa proses pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu penyederhanaan data (*reduksi data*), penyajian data (*data display*), serta terakhir penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/Verification*).



Gambar 3.1. Teknik Analisis Data

3.6.1. Data Reduksi (Penyederhanaan Data)

Menurut Muhson Reduksi data merupakan proses dalam penelitian yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis lapangan. Proses ini terus berlangsung selama

penelitian bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang telah dipilih oleh peneliti. Kegiatan reduksi data mencakup langkah-langkah seperti merangkum data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus dengan metode yang melibatkan seleksi keta tatas data, penyusunan ringkasan atau uraian singkat serta pengelompokan kedalam pola yang lebih luas.

3.6.2. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Budiyo (dalam Ahmad, M, 2021) mengemukakan penyajian data adalah informasi yang disusun secara sistematis dengan menunjukkan keterkaitan dan hubungan antar data. Keadaan yang terjadi digambarkan, memberikan kemudahan bagi peneliti dalam merumuskan kesimpulan yang akurat. Umumnya, paparan data peneliti disajikan dalam bentuk teks narasi.

3.6.3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu membuat kesimpulan sementara dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal ini bersifat provisional dan dapat berubah jika ada bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika peneliti menemukan bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel.

3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleong, 2011 (dalam Ningsih, 2023 : 34) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya melibatkan tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pra kerja lapangan, dan tahap analisis data. Dalam penelitian ini, akan diuraikan tiga tahap tersebut bersama dengan langkah-langkah yang relevan.

3.7.1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini melibatkan langkah-langkah yang perlu diambil oleh peneliti sebelum mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut :

a. Survey awal penelitian

Pada fase awal penelitian, peneliti menjalankan survey pendahuluan guna mengumpulkan informasi lapangan yang diperlukan. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian.

b. Menentukan lokasi penelitian

Sesudah menyelesaikan langkah awal penelitian, peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan permasalahan dan teori yang telah diidentifikasi. Langkah ini menjadi acuan untuk menghubungkan teori dengan realitas di lapangan.

c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini, peneliti mengurus izin dari pihak terkait, dengan harapan bahwa izin tersebut akan memfasilitasi akses informasi di lapangan. Ini juga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dari informan tanpa hambatan, sehingga hasilnya mencerminkan realitas yang sebenarnya.

d. Menelaah atau menilai keadaan lapangan

Setelah mendapatkan izin untuk penelitian, langkah berikutnya melibatkan peneliti dalam eksplorasi lapangan. Peneliti menyelidiki aktivitas di lapangan, mengumpulkan informasi yang nantinya akan menjadi dasar penelitian. Sebelumnya, peneliti mempersiapkan diri dengan mempelajari objek penelitian dan merinci literatur terkait. Langkah ini penting untuk memahami kondisi dan situasi di lapangan.

e. Menyusun rancangan penelitian

Dalam langkah selanjutnya, yaitu membuat proposal penelitian, peneliti memulai dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing untuk merancang proposal, mulai dari menyusun latar belakang hingga metodologi penelitian yang akan digunakan.

f. Menentukan dan memanfaatkan narasumber

Pada langkah ini, peneliti memilih narasumber sesuai dengan kebutuhan informasi penelitian, yang juga disesuaikan dengan upaya memastikan kredibilitas dan keaslian data yang digunakan.

g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Tahap persiapan terakhir melibatkan kesiapan peneliti dalam menyiapkan peralatan penelitian, termasuk meminta izin, merancang pedoman wawancara, dan tindakan lainnya yang mendukung pelaksanaan penelitian. Semua ini dilakukan sebelum peneliti memulai aktivitas lapangan.

3.7.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap lapangan dalam penelitian adalah fase dimana kegiatan penelitian dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian setelah konsep persiapan sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan :

a. Memasuki lapangan

Dalam fase awal penelitian lapangan, peneliti beradaptasi dengan kondisi dan ciri khas lapangan untuk memastikan informan memberikan data yang komprehensif tanpa menutup diri, sehingga data yang diperoleh relevan dengan kebutuhan peneliti.

b. Melakukan wawancara

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara menggunakan instrument yang telah disiapkan, dengan fokus pada aspek yang relevan dengan penelitian, yaitu Pendekatan Andragogi Dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji di PT.Persada Al-amin.

c. Mengumpulkan data

Langkah terakhir dalam tugas lapangan adalah mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikannya dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengumpulan data melibatkan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.7.3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap terakhir ini, peneliti melakukan verifikasi kebenaran data dan informasi yang diperoleh dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada. Hal ini bertujuan untuk memastikan kepercayaan subjek penelitian dan mencegah kekeliruan serta manipulasi data. Kegiatan untuk menguji kredibilitas data melibatkan analisis terhadap semua data yang telah dikumpulkan.

a. Member check

Pada tahap analisis data, langkah awal yang diambil oleh peneliti setelah mengumpulkan data adalah memeriksa data tersebut. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana kesesuaian data yang didapatkan dengan informasi yang diberikan narasumber. Proses pemeriksaan dilakukan dengan berkonsultasi kembali atau mengajukan pertanyaan lebih lanjut terkait istilah-istilah yang narasumber sampaikan selama wawancara.

b. Triangulasi data

Peneliti selanjutnya akan melakukan triangulasi sumber. Menurut Alwasilah, 2011 (dalam Ningsih,2023: 37) merupakan pendekatan untuk mengumpulkan informasi dan berbagai sumber, termasuk manusia, latarbelakang, an kejadian. Triangulasi dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data untuk mengurangi resiko kesimpulan terbatas pada metode atau sumber data tertentu, serta meningkatkan validitas kesimpulan secara menyeluruh. Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai teknik dan sumber yang ada.

3.8.Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah disusun oleh peneliti sebagai estimasi dan acuan dalam segi waktu untuk melakukan penelitian. Berikut adalah timeline yang telah disusun.

Tabel 3.2. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penerimaan SK					
2.	Pengajuan Judul					
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					
4.	Revisi Proposal					
5.	Seminar Proposal Penelitian					
6.	Persiapan Penelitian					
7.	Melakukan Penelitian					
8.	Menyusun Skripsi					
9.	Sidang Komprehensif					
10.	Ujian Sidang Skripsi					

3.8.2. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan untuk melakukan penelitian oleh peneliti adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dari PT. Persada Al - Amin yang terletak di Jalan Letnan Jendral Mashudi, Rahayu II, RT 01 RW 06 Kelurahan Sukahurip, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, 46166.